

**MOTIVASI DAN KEMATANGAN BERAGAMA
MAHASISWA SANTRI PONDOK PESANTREN
FAUZUL MUSLIMIN KOTAGEDE YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)**

Oleh:

FAHMI AL FIKRI

NIM: 09523013

**JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2014

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini saya:

Nama : Fahmi Al Fikri
NIM : 09523013
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Perbandingan Agama
Alamat : Jl Raya Tugu Utara no 48 rt 02/rw 03 Sampang, Cilacap,
Jawa Tengah
No. Telp/Hp : 085727346744
Judul Skripsi : Motivasi dan Kematangan Beragama Mahasiswa Santri
Pondok Pesantren Fauzul Muslimin Kotagede Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

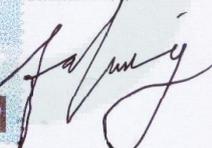
1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqosahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung mulai tanggal munaqosah, jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 18 Desember 2013

Mahasiswa




Fahmi Al Fikri
NIM.09523013



FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

Dr. Sekar Ayu Aryani, MA
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi sdra. Fahmi Al Fikri
Lamp. : 4 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Fahmi Al Fikri
NIM : 09523013
Jurusan/Prodi : Perbandingan Agama
Judul Skripsi : Motivasi dan Kematangan Beragama Mahasiswa Santri Pondok Pesantren Fauzul Muslimin Kotagede Yogyakarta

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan/Prodi Perbandingan Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 18 Desember 2013
Pembimbing

Dr. Sekar Ayu Aryani, MA.
NIP. 19591218 198703 2 001



PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/265/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul: Motivasi dan Kematangan Beragama Mahasiswa
Santri Pondok Pesantren Fauzul Muslimin
Kotagede Yogyakarta

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Fahmi Al Fikri

NIM : 09523013

Telah dimunaqasyahkan pada : 06 Januari 2014

Nilai munaqasyah : A/B (87)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN
Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Sekar Ayu Aryani, MA.
NIP. 19591218 198703 2 001

Penguji III/P. Utama

Ahmad Muttaqin, M. Ag. M.A. Ph.D.
NIP. 19720414 199903 1 002

Penguji II

Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I.
NIP. 19800228 201101 1 003

Yogyakarta, 04 Februari 2014

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan
Pemikiran Islam

Dekan



Dr. H. Syaifan Nur, M.A.
NIP. 19620718 198803 1 005

MOTTO

Hidup sekali,
Hiduplah yang berarti
Berusahalah untuk selalu memperbaiki diri
Karena hidup adalah proses untuk menuju
yang hakiki

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- Ayahanda (M. Nur Yasin) dan Ibunda (Nur Sholikhah)
Tercinta
- Kakak (Anang&Faiz), Adinda Fifi(alm), dan adik (Fika) yang
selalu saya rindukan
- Keluarga Besar di Sampang Cilacap, Keluarga di Sirau
Banyumas dan Keluarga di Condong Catur Sleman
Yogyakarta
 - Keluarga Besar PP. Fauzul Muslimin
 - Teman – teman COREL '09
 - Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT Tuhan semesta alam, yang telah memberikan segala nikmat, serta berkat rahmat, taufiq, hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun sebagai bentuk tanggung jawab atas proses belajar selama kuliah di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam pada program studi Perbandingan Agama hingga mendapatkan gelar strata satu Sarjana Theologi Islam.

Dengan kenikmatan yang diberikan, alhamdulillah skripsi yang berjudul “Motivasi dan Kematangan Beragama Mahasiswa Santri Pondok Pesantren Fauzul Muslimin Kotagede Yogyakarta” dapat terselesaikan. Namun tentunya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Skripsi ini dapat terselesaikan tentu karena ada dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, mulai dari moril, ide, arahan, bimbingan, semangat, dan motivasi. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr H. Syaifan Nur, M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Ahmad Muttaqin, M. Ag, M.A, Ph.D., selaku Ketua Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Roni Ismail, S. Th.I, M.Si., selaku sekretaris Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan juga selaku pengelola “beasiswa penguatan” yang senantiasa bersabar menghadapi curhatan kami ketika beasiswa belum turun.
4. Bapak Drs. Rahmat Fajri, M.Ag selaku pengelola awal beasiswa penguatan.
5. Bapak Khairullah Zikri, S.Ag, M.A stRel selaku dosen pembimbing akademik.

6. Ibu Dr. Sekar Ayu Aryani, MA selaku pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan arahan serta bimbingannya dan juga selaku sosok intelek yang menjadi inspirasi bagi penulis.
7. Ayah dan ibuku tercinta yang tak pernah berhenti memberikan dukungan kepada penulis dalam segala hal. Doa, perhatian, kasih sayang dan semua yang telah diberikan adalah harta yang paling berharga bagi penulis. Terima kasih Ayah, terima kasih Ibu, kasih sayang kalian tak akan pernah tergantikan.
8. Kedua kakakku dan adik tercinta yang selalu menjadi sahabat dan selalu memberikan dukungan yang luar biasa kepada penulis.
9. Adinda Fifi(alm) yang selalu penulis rindukan, sosok periang, manja, murah senyum. Walaupun ragamu telah tiada namun jiwamu akan selalu ada di hati kami. Semoga Adinda bisa tenang disana dan mendapatkan tempat terbaik di sisiNya. Amiin
10. Seluruh keluarga besar Pondok Pesantren Fauzul Muslimin, mulai dari pengasuh, para ustadz ustadzah, dan segenap santri yang menjadi keluarga baru di perantauan ini.
11. My Sophie yang telah menjadi teman mendayung selama ini. Tak pernah bosan untuk memberikan semangat kepada penulis, dan selalu mau untuk mendengarkan keluh kesah penulis. Terima kasih buat senyumnya selama ini.
12. Ibu Toyo sekeluarga yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi kepada penulis.
13. Teman – teman keluarga besar IKAPMAWI yang telah memberikan banyak bantuan khususnya dalam awal perantauan ini.
14. Keluarga besar PSM Gita Savana, terimakasih atas pengalaman yang telah diberikan.

15. Apel, Teguh, Anhar yang telah menjadi sahabat seperjuangan dari awal kuliah sampai sekarang.
16. Arman, mba Ulfa, Nora, Juni, Danang, mba Luthfianah, Lely, Zaim, Unche, Yuni, mba Lala, Sofia, Ifah, Ukhti, kang Bisri, kang Burhan, mba Atiqoh yang telah menjadi sahabat seperjuangan dalam mencari ilmu di kelas PA B.

Kepada semua pihak yang telah memberikan banyak bantuan serta dukungan kepada penulis, sekali lagi penulis ucapkan banyak terima kasih. Tentunya tanpa semuanya skripsi ini tidak akan pernah selesai.

Yogyakarta, 18 Desember 2013

Penulis

Fahmi Al Fikri

ABSTRAK

Secara umum kebanyakan mahasiswa yang merantau ke daerah orang, dalam mencari tempat tinggal lebih banyak yang mencari kos – kosan, kontrakan atau tempat tinggal yang memiliki sedikit aturan. Ditengah maraknya mahasiswa lain mencari kelonggaran atau kebebasan, ternyata ada beberapa mahasiswa yang memutuskan untuk tinggal di lingkungan religius dan tentunya memiliki banyak aturan. Fauzul Muslimin sebagai salah satu pondok pesantren mahasiswa yang berada di kota Jogja merupakan pondok pesantren yang cukup diminati oleh kalangan mahasiswa. Keberadaan mahasiswa yang memilih menjadi santri khususnya di Pondok Pesantren Fauzul Muslimin tentu erat kaitannya dengan aktivitas keagamaan. Dengan hal tersebut dari segi psikologi tentunya menjadi penting untuk dikaji secara mendalam ketika melihat tingkat kesadaran beragama pada mahasiswa tersebut. Walaupun berada pada tingkatan kepribadian yang matang, namun kematangan atau tingkat kesadaran beragama mereka tentunya berbeda – beda. Terlebih hal ini jika dihubungkan dengan motivasi mereka dalam beragama yang bisa dilihat dari motivasi mereka memilih menjadi santri. Dari dua hal tersebut diataslah, adanya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi para mahasiswa menjadi santri di Pondok Pesantren Fauzul Muslimin. Dan juga untuk mengetahui implikasi motivasi terhadap kematangan beragamanya.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan beberapa tahapan yang pertama menentukan sumber informasi, yakni pengasuh pondok, para ustadz, serta para mahasiswa yang menjadi santri. Kemudian untuk mendapatkan data, peneliti melakukan wawancara langsung, observasi partisipatif, serta dokumentasi. Dan untuk menganalisis data yang telah didapat, pertama adalah mereduksi data, kemudian menyajikan dalam data yang memungkinkan untuk bisa menarik kesimpulan. Dan terakhir yakni menarik kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan.

Dari penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa motivasi mahasiswa menjadi santri di Pondok Pesantren Fauzul Muslimin yang pertama adalah untuk menjaga diri dari kebebasan dan membawa diri sendiri pada lingkungan yang positif dan religius dengan harapan bisa terjaga dari kebiasaan – kebiasaan yang buruk. Yang kedua yakni adanya keinginan untuk mencari ilmu yang diharapkan bisa menambah keilmuan yang ada pada dirinya lebih baik lagi dari sebelumnya, khususnya tentang keagamaan.

Ditemukan juga bahwa secara umum para mahasiswa yang menjadi santri di Pondok Pesantren Fauzul Muslimin termasuk dalam beberapa ciri orang yang memiliki kematangan beragama serta memiliki pemahaman dan perasaan keagamaan yang cukup baik. Motivasi beragama yang dimiliki para mahasiswa tersebut membawanya kepada keadaan dan lingkungan tertentu yang mengakibatkan proses kematangan beragama.

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|---------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERNYATAAN | ii |
| HALAMAN NOTA DINAS | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| HALAMAN MOTTO | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| ABSTRAK | x |
| DAFTAR ISI | xi |
| BAB I: PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 5 |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian | 6 |
| D. Telaah Pustaka | 6 |
| E. Kerangka Teori | 10 |
| F. Metode Penelitian | 19 |
| G. Sistematika Pembahasan | 24 |
| BAB II: GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN FAUZUL MUSLIMIN | 25 |
| A. Letak Geografis | 25 |
| B. Sejarah Berdirinya | 26 |
| C. Kegiatan dan Ciri Khas Pesantren | 27 |

| | |
|---|-----------|
| D. Struktur Organisasi | 29 |
| E. Keadaan Ustadz dan Santri | 33 |
| F. Sarana dan Prasarana | 37 |
| BAB III: MOTIVASI MAHASISWA SANTRI PONDOK PESANTREN FAUZUL MUSLIMIN | 39 |
| A. Motivasi Menjadi Santri | 39 |
| B. Keaktifan Mahasiswa Sebagai Santri | 49 |
| 1. Ketaatan Terhadap Peraturan | 50 |
| 2. Keaktifan Dalam Mengikuti Kegiatan Pesantren | 55 |
| 3. Keaktifan Dalam Sholat Berjamaah di Masjid | 58 |
| BAB IV: IMPLIKASI MOTIVASI MAHASISWA MEMILIH MENJADI SANTRI PONDOK PESANTREN FAUZUL MUSLIMIN TERHADAP KEMATANGAN BERAGAMANYA | 66 |
| A. Kematangan Beragama | 66 |
| B. Implikasi Motivasi Terhadap Kematangan Beragama | 77 |
| BAB V: PENUTUP | 81 |
| A. Kesimpulan | 81 |
| B. Saran – saran | 83 |
| DAFTAR PUSTAKA | 84 |
| LAMPIRAN | |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari sering kita jumpai banyak manusia yang melakukan aktivitas maupun membuat keputusan dalam hidupnya secara berbeda-beda. Hal tersebut menunjukkan bahwa manusia berbeda-beda dalam menggunakan waktu atau kesempatan dalam hidupnya. Perbedaan manusia dalam menyikapi waktu atau kesempatan tersebut merupakan gejala kejiwaan yang cukup menarik untuk diperhatikan.

Dilihat dari kaca mata psikologis tentunya menjadi hal menarik ketika ada pembahasan tentang manusia yang berbeda-beda dalam menggunakan waktu dalam hidupnya. Sebagai contoh tentang keputusan mahasiswa dalam memilih tempat tinggal tertentu, seperti mencari *kos*, kontrakan, asrama, takmir masjid, pondok dan sebagainya. Tentunya mahasiswa yang berbeda-beda dalam membuat keputusan itu telah didasari oleh hal yang mendorong mereka melakukan hal tersebut. Dari sudut pandang psikologi, sesuatu yang terdapat dibalik dilakukannya sebuah sikap atau perilaku manusia dikenal dengan istilah motivasi.¹

¹ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 178.

Manusia dalam melakukan segala perbuatannya memiliki semacam pendorong yang menuntun manusia melakukan perbuatan tertentu. Pendorong tersebutlah yang sering dinamakan dengan motivasi. Motivasi dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut seseorang untuk memenuhi kebutuhan atau tujuan. Tentunya hal tersebut berlaku terhadap mahasiswa. Dalam melakukan sesuatu ataupun memutuskan sesuatu dalam hidupnya mahasiswa memiliki motivasi tersendiri. Hal itupun yang menjadi dasar atau alasan mengapa mahasiswa berbeda-beda dalam membuat keputusan.

Secara umum mahasiswa yang merantau ke daerah orang, dalam mencari tempat tinggal lebih banyak yang mencari *kos-kosan*, kontrakan atau tempat tinggal yang memiliki sedikit aturan. Namun disisi lain ada fenomena menarik bahwasannya ada beberapa mahasiswa yang memilih untuk menjadi santri di sebuah pondok pesantren. Di tengah maraknya mahasiswa lain mencari kelonggaran atau kebebasan, ternyata ada beberapa mahasiswa yang memutuskan untuk tinggal di lingkungan religius dan tentunya memiliki banyak aturan. Secara psikologi hal tersebut tentunya penting untuk diteliti khususnya kaitannya dengan psikologi agama.

Fauzul Muslimin sebagai salah satu pondok pesantren mahasiswa yang berada di kota Jogja merupakan pondok pesantren yang cukup diminati oleh kalangan mahasiswa. Mahasiswa yang menjadi santri di tempat tersebut berasal dari perguruan tinggi yang berbeda-beda. Namun

demikian mayoritas santrinya adalah mahasiswa yang berasal dari perguruan tinggi Islam.

Motivasi para mahasiswa menjadi santri Fauzul Muslimin tentunya tidak jauh dari kebutuhan dan tujuan mereka. Di kalangan mahasiswa secara umum Fauzul Muslimin terkenal dengan kajiannya, lingkungannya, kemudian kegiatan agamanya, peraturannya sesuai dengan mahasiswa dan lain – lainnya. Dari hal tersebutlah, apa yang mahasiswa kenal dari Fauzul Muslimin merupakan salah satu yang memotivasi mereka memutuskan untuk menjadi santri.

Berkaitan dengan hal tersebut, dari segi psikologi mahasiswa berada pada fase orang dewasa. Secara umum orang dewasa sudah memiliki tanggung jawab serta menyadari makna hidup. Orang dewasa sudah memiliki identitas jelas dan kepribadian yang mantap yang terlihat dengan cara bertindak dan bertingkah laku yang agak bersifat tetap, serta pemikiran yang tegas terhadap kehidupan. Mereka juga mulai berfikir tentang tanggung jawab serta sosial moral, ekonomis dan keagamaan. Oleh karena itu apa yang dilakukan oleh mahasiswa didasari atas kesadaran dan tanggung jawab, khususnya kaitan dengan hal ini adalah tentang keberagamaannya.

Keberagamaan orang dewasa memiliki ciri–ciri di antaranya adalah menerima kebenaran agama berdasarkan pertimbangan pemikiran yang matang bukan sekedar ikut–ikutan. Kemudian sikap keberagamaannya juga cenderung mengarah pada tipe–tipe kepribadian masing–masing, sehingga

terlihat adanya pengaruh kepribadian dalam menerima, memahami serta melaksanakan ajaran agama yang diyakininya. Oleh karena itu sebagai orang dewasa, motivasi dan keberagamaan mahasiswa telah berdasarkan atas pertimbangan yang matang dan telah memiliki kesadaran dan tanggung jawab.²

Secara umum keberagamaan orang dewasa memang demikian. Namun tingkat kesadaran beragama masing-masing orang berbeda. Tentang tingkatan kesadaran beragama inilah yang akan mempengaruhi kematangan beragama. Kematangan beragama merupakan puncak perkembangan rohani seseorang. Penggambaran tentang kematangan beragama tentunya tidak terlepas dari kematangan kepribadian. Kesadaran beragama yang mantap hanya terdapat pada orang yang memiliki kepribadian yang matang atau dewasa. Akan tetapi kepribadian yang matang belum tentu disertai kesadaran beragama yang mantap. Seseorang yang tidak beragama mungkin saja memiliki kepribadian yang matang walaupun tidak memiliki kesadaran beragama. Namun sukar untuk dibayangkan adanya kesadaran beragama yang matang pada kepribadian seseorang yang belum matang.³

Terkait dengan hal di atas, keberadaan mahasiswa yang memilih menjadi santri tentu erat kaitannya dengan aktivitas keagamaan. Dengan hal tersebut dari segi psikologi tentunya menjadi penting untuk dikaji secara mendalam berkaitan dengan tingkat kesadaran beragama pada mahasiswa

² Baharuddin dan Mulyono, *Psikologi Agama dalam Perspektif Islam* (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hlm. 152-153.

³ Baharuddin dan Mulyono, *Psikologi Agama dalam Perspektif Islam*, hlm. 170.

tersebut. Walaupun berada pada tingkatan kepribadian yang matang, namun kematangan atau tingkat kesadaran beragama mereka tentunya berbeda-beda. Terlebih hal ini jika dihubungkan dengan motivasi mereka dalam beragama yang bisa dilihat dari motivasi mereka memilih menjadi santri. Hal ini juga dilihat dan dibandingkan dengan keadaan umum mahasiswa yang kebanyakan memilih *kos-kosan* atau kontrakan sebagai tempat tinggal yang terkesan lebih bebas dan sedikit peraturan.

Dari latar belakang di ataslah yang menjadi alasan pentingnya adanya penelitian ini. Tentunya ada beberapa hal yang menjadi pokok pembahasan pada penelitian ini. Yakni tentang motivasi mahasiswa dalam memilih menjadi santri khususnya di Pondok Pesantren Fauzul Muslimin, dan juga tentang implikasi antara motivasi tersebut dengan kematangan beragamanya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa motivasi mahasiswa memilih menjadi santri di Pondok Pesantren Fauzul Muslimin?
2. Bagaimana implikasi motivasi mahasiswa memilih menjadi santri di Pondok Pesantren Fauzul Muslimin terhadap kematangan beragamanya?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui motivasi mahasiswa memilih menjadi santri di pondok pesantren Fauzul Muslimin.
2. Untuk mengetahui implikasi motivasi mahasiswa memilih menjadi santri di Pondok Pesantren Fauzul Muslimin terhadap kematangan beragamanya.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi keilmuan terhadap pengembangan psikologi, khususnya psikologi agama.
2. Data yang dihasilkan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk meningkatkan peran pondok pesantren terhadap mahasiswa, khususnya Pondok Pesantren Fauzul Muslimin.

D. Telaah Pustaka

Ada beberapa karya ilmiah yang membahas tentang motivasi dan kematangan beragama antara lain:

Skripsi karya dari Cecep Abdullah yang berjudul *Motivasi dan Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Studi Korelasi dan Komparasi)*. Skripsi tersebut membahas tentang motivasi mahasiswa memilih jurusan PBA dan hubungan antara motivasi dengan prestasi belajarnya. Hasil dari penelitian tersebut yang pertama yakni motivasi belajar mahasiswa berada dalam tingkatan sedang. Sedangkan prestasi dari mahasiswa jurusan PBA

termasuk dalam kategori memuaskan. Motivasi belajar mahasiswa terdapat hubungan dengan prestasi belajar mereka di jurusan PBA. Tinggi rendahnya motivasi erat hubungannya dengan tinggi rendahnya prestasi belajar.

Skripsi yang ditulis oleh Fazat Latifah yang berjudul *Motivasi Pemakaian Busana Muslim dan Perilaku (Studi Kasus di SMU Negeri 5 Yogyakarta)* yang membahas tentang motivasi siswi dalam memakai busana muslimah dan pengaruhnya terhadap perilakunya. Penelitian tersebut membuktikan adanya pengaruh positif motivasi pemakaian busana muslimah terhadap perilaku siswi SMU N 5 Yogyakarta. Hal tersebut dilihat dari bagaimana pelaksanaan shalatnya, puasa sunahnya, kontrol emosinya, dan baktinya pada orang tua.

Skripsi yang berjudul *Motivasi Mahasiswa dan Lulusan Perguruan Tinggi Menjadi Pegawai Negeri Sipil* karya dari Siti Churoiriyah. Dalam skripsi tersebut penulis membahas tentang motivasi yang melatarbelakangi minat untuk menjadi Pegawai Negeri Sipil pada mahasiswa dan lulusan Perguruan Tinggi Muslim di lingkungan Dusun Ngemplak Asem, Umbulmartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pegawai Negeri Sipil sebagai pekerjaan yang mempunyai status sosial yang tinggi dalam masyarakat dan menjadikan hal yang cukup memotivasi para mahasiswa dan lulusan Perguruan Tinggi untuk menjadi Pegawai Negeri Sipil.

Skripsi yang ditulis oleh Makrifatun yang berjudul *Pengaruh Motivasi Terhadap Peningkatan Hafalan Al – Qur'an Pada Mahasiswa dan Mahasiswi Yang Tinggal di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al Asy'ariyyah Wonosobo* yang mengkaji tentang motivasi menghafal Al – Qur'an pada mahasiswa dan mahasiswi serta pengaruhnya terhadap peningkatan hafalannya. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat motivasi mahasiswa dalam menghafal al-Qur'an dan peningkatan hafalannya berada pada kategori tinggi. Di sisi lain juga menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara motivasi dengan peningkatan hafalan al-Qur'an.

Skripsi yang berjudul *Pengaruh Motif Memasuki Pondok Pesantren Terhadap Religiusitas Santri Pondok Pesantren Modern Darul Amanah Sukorejo Kendal* karya dari Sofiyatun yang membahas tentang motif seseorang memasuki pondok pesantren dan pengaruhnya terhadap religiusitasnya. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara motif memasuki Pondok Pesantren dengan religiusitas santri. Semakin baik tingkat motif memasuki Pondok Pesantren, maka akan semakin baik tingkat religiusitas santri.

Skripsi karya Heni Tri Wahyuni yang berjudul *Hubungan Antara Kematangan Beragama Dengan Sikap Terhadap Pergaulan Bebas Pada Anak Jalanan di Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta* yang membahas tentang hubungan kematangan beragama dengan sikap seseorang terhadap pergaulan bebas, khususnya pada anak jalanan.

Penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat kematangan beragama anak jalanan yang berada di 'Rumah singgah Ahmad Dahlan berada dalam kategori sedang. Sedangkan terkait dengan sikap terhadap pergaulan bebas anak jalanan di rumah singgah Ahmad Dahlan berada dalam kategori tinggi. Ada hubungan positif antara kematangan beragama dengan sikap terhadap pergaulan bebas pada anak jalanan di rumah singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta.

Skripsi yang ditulis oleh Andi Pratama Putra yang berjudul *Hubungan Antara Kematangan Beragama Dengan Perilaku Melanggar Syariat Pada Siswa SMA di Kabupaten Bener Meriah* yang membahas tentang hubungan kematangan beragama seseorang khususnya siswa SMA dengan perilaku melanggar syariat. Ada hubungan negatif antara kematangan beragama dengan perilaku melanggar syariat pada siswa SMAN 1 Bandar. Semakin tinggi tingkat kematangan beragamanya maka semakin rendah perilaku melanggar syariat, semakin rendah tingkat kematangan beragamanya maka semakin tinggi pula perilaku melanggar syariat.

Menurut hemat penulis studi tentang motivasi dan kematangan beragama memang ada beberapa penelitian sebelumnya. Namun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah tentang implikasi dari motivasi terhadap kematangan beragama seseorang. Rata-rata penelitian motivasi adalah tentang pengaruhnya terhadap prestasi atau yang berhubungan dengan pendidikan. Dan tentang kematangan beragama

beberapa membahas tentang pengaruh luar atau faktor ekstern terhadap keberagaman. Oleh karena itu penelitian ini kiranya dapat dikatakan penelitian yang orisinal dan berbeda dari penelitian – penelitian sebelumnya. Namun nantinya karya diatas akan digunakan sebagai rujukan dalam melakukan penelitian ini.

E. Kerangka Teori

1. Pengertian Motivasi

Ada beberapa pengertian tentang istilah motivasi, di antaranya adalah motivasi merupakan suatu tenaga atau faktor yang terdapat di dalam diri manusia, yang menimbulkan, mengarahkan dan mengorganisaikan tingkah lakunya.⁴ Motivasi sendiri bukan merupakan suatu kekuatan yang netral atau kekuatan yang kebal terhadap pengaruh faktor–faktor lain, misalnya pengalaman masa lampau, taraf intelegensi, kemampuan fisik, situasi lingkungan, cita–cita hidup dan sebagainya.

Menurut Fillmore H. Sandford motivasi diartikan sebagai suatu kondisi yang menggerakkan suatu makhluk yang mengarahkannya kepada sesuatu tujuan atau beberapa tujuan dari tingkat tertentu.⁵

Sedangkan pengertian motivasi menurut M. Alisuf Sabri, adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau

⁴ Martin Handoko, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku* (Yogyakarta: Kanisius, 1992), hlm. 9.

⁵ M. Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 49.

mendorong orang untuk memenuhi suatu kebutuhan. Dan sesuatu yang dijadikan motivasi itu merupakan suatu keputusan yang telah ditetapkan individu sebagai suatu kebutuhan atau tujuan yang ingin dicapai.⁶

2. Fungsi Motivasi

Motivasi merupakan pendorong bagi tindakan seseorang dalam meraih cita-cita. Dimana semakin tinggi cita-cita yang akan diraih oleh seseorang maka sebagai konsekuensinya semakin kuat pula motif yang mendasarinya. Sehingga tidak mengherankan jika ada seseorang yang dapat meraih atau mencapai jenjang prestasi tertentu dan posisi tertentu, sedangkan orang lain tidak dapat mencapainya. Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi manusia, diantaranya adalah dorongan yang secara spontan dan alamiah yang terjadi pada manusia, ke-aku-an manusia sebagai inti pusat keprivadiannya dan situasi manusia atau lingkungan hidupnya.⁷

Motivasi yang merupakan daya pendorong bagi tindakan manusia mempunyai dua macam sifat yaitu motivasi bersifat positif, maka akan mendorong manusia ke arah yang lebih sesuai dengan norma yang benar dan motivasi yang bersifat negatif, yang akan mendorong manusia untuk berbuat sesuatu yang merusak dan mengarah pada perbuatan melanggar norma-norma sosial maupun hukum yang berlaku.

Pendapat lain mengatakan tentang fungsi motivasi yakni sebagai perantara pada organisme atau manusia untuk menyesuaikan diri dengan

⁶ M. Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum* (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hlm. 129.

⁷ Nico Syukur Dister, *Pengalaman dan Motivasi Beragama* (Yogyakarta: Kanisius, 1988), hlm. 74.

lingkungannya. Suatu perbuatan dimulai dengan adanya suatu ketidakseimbangan dalam diri individu.⁸ Sebagai contoh tentang mahasiswa yang gelisah atau khawatir terjebak pada pergaulan bebas sehingga dalam diri mereka merasa ada ketidak seimbangan, kemudian dari hal itu mahasiswa merasa perlu untuk mencari tempat atau lingkungan yang religious seperti pondok pesantren dan semacamnya.

Adapun menurut Oemar Hamalik, fungsi motivasi adalah sebagai berikut⁹:

- a. Sebagai pendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan; tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan.
- b. Sebagai pengarah, yakni mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Sebagai penggerak, yakni laksana mesin bagi kendaraan besar atau kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambat suatu pekerjaan.

3. Motivasi Beragama

Berkaitan dengan agama, motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesadaran beragama seseorang. Dalam peninjauan psikologis memang terjadi bahwa yang menyebabkan timbulnya kesadaran agama seseorang disebabkan adanya berbagai macam faktor, baik dari dalam diri seseorang maupun dari faktor luar. Motivasi termasuk dalam

⁸ Sarlito Wirawan, *Pengantar Umum Psikologi* (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hlm. 65.

⁹ Endang Sih Handayani, *Motivasi Ibu – Ibu Rumah Tangga Mengikuti Pengajian* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009), hlm. 20.

faktor dalam diri yang mempengaruhi kesadaran agama seseorang. Kemudian dalam mekanismenya bahwa kesadaran agama akan menimbulkan pengalaman agama dan demikian seterusnya terkait secara timbal balik.¹⁰

Dibawah ini adalah empat motif yang dikemukakan oleh psikologi sebagai penyebab kelakuan beragama¹¹, yaitu:

a. Agama sebagai sarana untuk mengatasi frustrasi

Manusia membutuhkan bermacam – macam hal. Mulai dari kebutuhan fisik seperti makanan dan pakaian, istirahat dan pergaulan seksual sampai dengan keperluan psikis seperti keamanan dan ketentraman, persahabatan, penghargaan, dan cinta kasih. Maka ia terdorong untuk memuaskan kebutuhan dan keinginannya itu. Bila tidak berhasil memenuhi kebutuhannya, ia akan merasa kecewa. Keadaan inilah yang disebut “frustrasi”.

Psikologi mengobservasi bahwa keadaan frustrasi dapat menimbulkan perilaku keagamaan. Orang yang mengalami frustrasi, tidak jarang mulai berkelakuan religious. Dengan jalan itu ia berusaha mengatasi frustasinya.

¹⁰ Hafi Anshari, *Dasar – dasar Ilmu Jiwa Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 1991), hlm. 52-53.

¹¹ Nico Syukur Dister, *Pengalaman dan Motivasi Beragama*, hlm. 74-111.

- b. Agama sebagai sarana untuk menjaga kesusilaan dan tata tertib masyarakat.

Frustrasi bukan satu – satunya motivasi psikologis yang dapat dikemukakan sebagai faktor yang menimbulkan perilaku keagamaan. Dalam fasal ini ditinjau sebagai motif lain, yaitu kebutuhan manusia akan suatu instansi yang menjaga atau menjamin berlangsungnya ketertiban dalam hidup moral dan sosial. Agama dapat berfungsi sebagai instansi semacam itu. Agama dapat diabdikan kepada tujuan yang bukan religious melainkan yang bersifat moral dan sosial. Dalam hal ini agama bersifat fungsional.

- c. Agama sebagai sarana untuk memuaskan intelek yang ingin tahu.

Tiga sumber kepuasan yang dapat ditemukan dalam agama oleh intelek yang ingin tahu:

Pertama, agama dapat menyajikan pengetahuan rahasia yang menyelamatkan, sebagaimana halnya dalam aliran “gnosis” (bahasa Yunani:”pengetahuan”), sebuah aliran keagamaan yang memasuki alam dunia Yunani – Romawi pada abad – abad pertama tarikh Masehi. Maksud Aliran ini ialah membebaskan para penganutnya dari kejasmanian yang dianggap menghambat serta mencekik manusia, lalu menghantar mereka kepada keabadian.

Kedua, dengan menyajikan suatu moral maka agama memuaskan intelek yang ingin mengetahui apa yang harus dilakukan manusia dalam hidupnya agar ia mencapai tujuan kehidupannya.

Ketiga, agama menyajikan mitos dan ritus yang mengintegrasikan manusia kedalam keseluruhan dunia yang sacral, sehingga hidup manusia yang sehari – hari pun mendapat arti dan maknanya. Keinginan manusia yang mendalam yaitu agar hidupnya bermakna, agar ia dapat (sekurang – kurangnya ikut) menyetir hidupnya dan tidak hanya diombang ambingkan saja oleh gelombang kehidupan, dan terbawa arus.

d. Agama sebagai sarana untuk mengatasi ketakutan.

Harus dibedakan antara dua macam ketakutan, yaitu antara ketakutan yang ada obyeknya, seperti takut pada majikan, takut pada musuh dan seterusnya disatu pihak, dan ketakutan yang tidak ada obyeknya dilain pihak, takut begitu saja, cemas hati: orang memang takut, tapi tidak tahu kenapa ia takut atau apa saja yang ia takuti.

Dalam fasal empat ini kami utarakan ketakutan yang tidak ada obyeknya. Jenis ketakutan inilah yang paling penting untuk psikologi agama.

Secara langsung ketakutan tidak dapat disebut “motivasi”. Akan tetapi sejauh ketakutan itu mnyertai frustas (takut mati, takut kesepian), maka secara tidak langsung ketakutan mempengaruhi timbulnya kelakuan keagamaan.

4. Kematangan Beragama

Kematangan beragama merupakan kemampuan seseorang untuk memahami, menghayati serta mengaplikasikan nilai-nilai luhur agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari. Ia menganut suatu agama karena menurut keyakinannya agama tersebutlah yang terbaik, maka ia berusaha menjadi penganut yang baik. Kemudian keyakinan itu ditampilkan dalam sikap dan tingkah laku keagamaan yang mencerminkan ketaatan terhadap agama.

Kesinambungan pengamalan seseorang dalam kehidupan beragama sedikit demi sedikit semakin mantap sebagai suatu kesadaran beragama dalam kepribadiannya. Bagi seseorang yang memiliki kesadaran beragama yang matang, semua tingkah lakunya seperti berpolitik, berekonomi, berkeluarga dan lain-lainnya diwarnai oleh system kesadaran beragamanya.

Menurut Allport dalam bukunya *The Individual and His of Religion: A Psychological Interpretation*, ia menyimpulkan ada enam ciri-ciri kematangan beragama, yaitu:

a. Well-differentiated

Diferensiasi berarti semakin bercabang, makin bervariasi, makin kaya dan makin majemuk suatu aspek psikis yang dimiliki seseorang. Semua pengalaman, rasa dan kehidupan beragama makin lama semakin matang, semakin kaya, kompleks dan makin bersifat pribadi.

b. Motivational Force

Orang yang memiliki kesadaran beragama yang belum matang, motivasi keagamaannya masih berhubungan erat dengan dorongan–dorongan jasmaniah serta kebutuhan–kebutuhan yang berhubungan erat dengan ambisi pribadi. Namun orang yang memiliki kesadaran beragama yang matang mampu untuk mengendalikan dan mengarahkan hawa nafsu, dorongan materi, ambisi pribadi, dan motif–motif rendah lainnya, ke arah tujuan yang sesuai dengan motivasi keagamaan yang tinggi. Sehingga motivasi beragama dari waktu ke waktu semakin dinamis. Agama senantiasa sebagai kekuatan yang memberi makna pada kehidupan.

c. Moral Consistency

Orang yang memiliki kesadaran beragama yang matang akan melaksanakan ibadahnya dengan konsisten, stabil, mantap dan penuh tanggung jawab dan dilandasi warna pandangan agama yang luas. Tiada kebahagiaan yang lebih mulia daripada kewajiban melaksanakan perintah agama secara konsisten. Orang tersebut senantiasa menyesuaikan diri dengan kehendak Tuhan.

d. Comprehensiveness

Kepribadian yang matang memiliki filsafat hidup yang utuh dan komprehensif. Keanekaragaman kehidupan harus

diarahkan pada keteraturan. Keteraturan ini berasal dari analisis terhadap fakta yang ternyata mempunyai hubungan satu sama lain.

e. Integral

Kesadaran beragama yang matang ditandai adanya pegangan hidup yang komprehensif yang dapat mengarahkan dan menyelesaikan berbagai permasalahan hidup. disamping komprehensif, pandangan dan pegangan hidup itu juga harus terintegrasi, yakni merupakan suatu landasan hidup yang menyatukan hasil diferensiasi aspek kejiwaan yang meliputi fungsi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam kesadaran beragama, integrasi tercermin pada keutuhan pelaksanaan ajaran agama, yaitu keterpaduan *ihsan*, iman dan peribadatan.

f. Heuristic

Memiliki kemampuan untuk mengembangkan kepribadian. Yakni adanya semangat mencari kebenaran, keimanan, rasa ketuhanan dan cara-cara terbaik untuk berhubungan dengan manusia dan alam sekitar. Ia selalu menguji keimanannya melalui pengalaman-pengalaman keagamaan sehingga menemukan keyakinan yang lebih tepat.

Dalam penelitian ini kerangka teori yang telah dijelaskan digunakan sebagai pendukung apabila terdapat data atau hasil penelitian yang

berhubungan dengan teori tersebut. Di sisi lain teori tersebut juga digunakan untuk mengaitkan teori dengan hasil penelitian. Apabila ada kesamaan antara teori dengan data penelitian maka digunakan sebagai pendukung data yang telah didapat. Sedangkan bila ada perbedaan akan digunakan sebagai pembanding antara teori dan hasil data penelitian.

F. Metode Penelitian

Metode merupakan cara yang teratur untuk mencapai suatu maksud yang diinginkan.¹² Metode penelitian adalah cara untuk menemukan atau memperoleh data yang diinginkan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, untuk memudahkan dalam memperoleh data yang diharapkan untuk hasil penelitian, penulis menggunakan metode sebagai berikut :

1. Penentuan sumber informasi

a. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah semua orang yang menjadi sumber atau informan yang dapat memberikan keterangan mengenai masalah penelitian.¹³ Adapun informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah pihak pengasuh Pondok Pesantren Fauzul Muslimin, staff pengajar atau ustadz Pondok Pesantren Fauzul Muslimin, pengurus Organisasi Santri

¹² Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2010), hlm. 12.

¹³ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar* (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm. 91.

Fauzul Muslimin (OSFM), dan tentunya juga para mahasiswa yang menjadi santri di Pondok Pesantren Fauzul Muslimin.

b. Obyek Penelitian

Obyek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Adapun yang menjadi obyek penelitian ini adalah tentang motivasi para mahasiswa menjadi santri dan juga tentang implikasi motivasi terhadap kematangan beragamanya.

2. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik untuk pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Wawancara

Wawancara merupakan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Maksudnya ialah proses memperoleh data untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab tatap muka antara pewawancara dengan responden (informan).¹⁴ Dalam penelitian ini penulis akan mengadakan wawancara langsung dengan Pengurus Pondok Pesantren Fauzul Muslimin, beberapa ustadz, dan tentunya para mahasiswa yang menjadi santri di Pondok Pesantren Fauzul Muslimin.

b. Observasi

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan

¹⁴ Susanto, *Metode Penelitian Sosial* (Surakarta: UNS Press, 2006), hlm. 128.

dicatat secara sistematis, dan dapat dikontrol keandalannya dan kesahihannya.¹⁵ Pada penelitian ini penulis mengadakan pengamatan dan pencatatan terhadap wilayah penelitian dan obyek yang akan dikaji. Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan yakni observasi partisipatif. Di samping sebagai pengamat peneliti juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang ada di lapangan. Peneliti ikut serta menjadi bagian dari objek yang diteliti.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen–dokumen.¹⁶ Dalam penelitian ini dokumen digunakan untuk mendapatkan data–data yang sifatnya tertulis, seperti struktur pengurus, laporan kegiatan, buku, dan lain lainnya. Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi dan mengoreksi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

3. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman, kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan,¹⁷ yaitu:

¹⁵ Susanto, *Metode Penelitian Sosial*, hlm. 126.

¹⁶ Susanto, *Metode Penelitian Sosial*, hlm. 136.

¹⁷ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, hlm. 339.

a. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Identifikasi variabel penelitian meliputi:

- Variabel bebas : Motivasi mahasiswa menjadi santri
- Variabel terikat : Kematangan beragama

2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

- Motivasi menjadi santri

Motivasi merupakan dorongan dalam diri seseorang yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku atau perbuatan orang bersangkutan untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan santri merupakan orang yang belajar agama di sebuah pesantren atau lembaga agama yang seluruh kegiatannya berada di tempat tersebut dan didampingi dengan berbagai peraturan yang ada.

Dengan demikian, motivasi menjadi santri dapat dipahami sebagai dorongan dalam diri seseorang yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku atau perbuatannya untuk menjadi seseorang yang belajar agama di sebuah lembaga agama atau pesantren yang seluruh kegiatannya berada di tempat tersebut dan didampingi dengan berbagai peraturan yang ada.

- Kematangan Beragama

Kematangan beragama merupakan kemampuan seseorang untuk memahami, menghayati serta mengaplikasikan nilai-nilai luhur agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari. Ia menganut suatu agama karena menurut keyakinannya agama tersebutlah yang

terbaik, maka ia berusaha menjadi penganut yang baik. Kemudian keyakinan itu ditampilkan dalam sikap dan tingkah laku keagamaan yang mencerminkan ketaatan terhadap agama. Hal tersebut dilihat dari pandangannya terhadap agama serta dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama, yakni seberapa besar frekuensi dan kontinuitasnya dalam ritual ibadah serta akhlak perilaku sehari-hari. Korelasi dari dua variabel di atas yakni tentang bagaimana implikasi dari motivasi mereka terhadap kematangan beragamanya.

b. Reduksi data

Merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan – catatan tertulis di lapangan.

c. Penyajian Data

Alur selanjutnya yang penting dalam kegiatan analisis dalam penelitian kualitatif adalah penyajian data, yaitu sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam hal ini penulis mengumpulkan data yang diperoleh untuk menjadi data yang memungkinkan penulis melakukan kesimpulan – kesimpulan.

d. Penarikan Kesimpulan

Kegiatan analisis yang berikutnya adalah menarik kesimpulan. Ketika kegiatan pengumpulan data dilakukan, penulis melakukan penarikan kesimpulan dari data yang telah diperoleh dari penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih mempermudah dalam memahami dan membahas permasalahan yang diteliti, maka penulis menggunakan sistematika pembahasan yang terdiri dari lima bab:

Bab I adalah Pendahuluan yang memaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang gambaran umum dari Pondok Pesantren Fauzul Muslimin seperti letak geografis, sejarah berdirinya, struktur kepengurusan, kegiatan dan ciri khas, visi dan misi, keadaan para ustadz dan santri, sarana dan prasarana.

Bab III pembahasan tentang motivasi mahasiswa yang memilih menjadi santri di Pondok Pesantren Fauzul Muslimin.

Bab IV berisi pembahasan tentang implikasi dari motivasi mahasiswa memilih menjadi santri di Pondok Pesantren Fauzul Muslimin terhadap kematangan beragamanya.

Bab V merupakan bagian penutup yang berisi tentang kesimpulan, saran, harapan, kata penutup, lampiran referensi yang digunakan pada penelitian ini, serta beberapa lampiran yang relevan dan perlu dicantumkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari pokok permasalahan yang ada, serta seluruh pembahasan yang dalam penelitian ini, maka penulis menarik kesimpulan mengenai Motivasi dan Kematangan Mahasiswa Santri Pondok Pesantren Fauzul Muslimin Kotagede Yogyakarta sebagai berikut:

Pertama, tentang motivasi para mahasiswa menjadi santri di Pondok Pesantren Fauzul Muslimin, bahwasannya motivasi mahasiswa menjadi santri di Pondok Pesantren Fauzul Muslimin adalah sebagai berikut:

1. Motivasi para mahasiswa menjadi santri berbeda-beda, namun memiliki arti dan tujuan yang sama. Ada dua tujuan besar bagi para mahasiswa. Yang pertama adalah untuk menjaga diri dari kebebasan dan membawa diri sendiri pada lingkungan yang positif dan religious dengan harapan bisa terjaga dari kebiasaan-kebiasaan yang buruk. Yang kedua yakni adanya keinginan untuk mencari ilmu yang diharapkan bisa menambah keilmuan yang ada pada dirinya lebih baik lagi dari sebelumnya, khususnya tentang keagamaan.
2. Tindakan para mahasiswa untuk mencapai tujuan sebagai santri cukup baik. Hal tersebut dilihat dari tiga aspek, yakni ketaatan mahasiswa terhadap peraturan yang ada di pondok, kemudian tentang keaktifan

mengikuti kegiatan pesantren, dan juga tentang keaktifan dalam sholat jamaah di masjid.

Kedua, tentang implikasi motivasi mahasiswa memilih menjadi santri Pondok Pesantren Fauzul Muslimin terhadap kematangan beragamanya. Bahwasannya berkaitan dengan implikasi motivasi terhadap kematangan beragama mahasiswa adalah sebagai berikut:

1. Secara umum para mahasiswa yang menjadi santri di Pondok Pesantren Fauzul Muslimin termasuk dalam beberapa ciri orang yang memiliki kematangan beragama serta memiliki pemahaman dan perasaan keagamaan yang cukup baik.
2. Bahwa orang yang memiliki pengetahuan agama menjadikan dirinya lebih menjaga diri dari hal yang tidak baik. Kemudian bahwa orang dewasa cenderung memiliki kesadaran beragama yang tinggi, ini dilihat dari cara pandang mahasiswa tersebut terhadap agama dan hidupnya. Dan juga bahwa memang benar akan yang namanya kematangan beragama tidak bisa diukur secara langsung, namun kematangan beragama lebih pada proses yang mendorong manusia untuk selalu memperbaiki diri atau menuju sesuatu yang baik.
3. Motivasi beragama yang dimiliki para mahasiswa tersebut membawanya kepada keadaan dan lingkungan tertentu yang mengakibatkan proses kematangan beragama. Dan disisi lain kematangan fisik juga membawa pengaruh terhadap cara berfikir

mereka akan sesuatu, dan kaitan dengan hal ini adalah cara berfikir terhadap agama. Kedua hal tersebut sangat berperan terhadap proses kematangan beragama seseorang.

B. Saran–saran

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan dengan beberapa kesimpulan diatas, maka penulis perlu menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

Pertama, untuk Pondok Pesantren Fauzul Muslimin, agar senantiasa meningkatkan kualitas kedisiplinan dan pembelajaran di dalam pondok khususnya tentang spiritual. Dengan tujuan agar peran pondok pesantren terhadap santrinya bisa lebih maksimal .

Kedua, untuk para mahasiswa santri Pondok Pesantren Fauzul Muslimin, bahwa motivasi menjadi santri agar terus dikuatkan, sehingga bisa menjadi acuan untuk terus meningkatkan kualitas iman. Hal ini juga diharapkan agar bisa menciptakan pribadi muslim yang tangguh. Dan juga bisa tercipta lingkungan yang ideal untuk menunjukkan lingkungan yang memiliki tingkat ketakwaan dan keimanan yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshari, Hafi. *Dasar – dasar Ilmu Jiwa Agama*. Surabaya: Usaha Nasional. 1991.
- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar*. Jakarta: Bina Aksara. 1989.
- Baharuddin dan Mulyono. *Psikologi Agama dalam Perspektif Islam*. Malang: UIN-Malang Press. 2008.
- Dister, Nico Syukur. *Pengalaman dan Motivasi Beragama*. Yogyakarta: Kanisius. 1988.
- Handoko, Martin. *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*. Yogyakarta: Kanisius. 1992.
- Jaya, Yahya. *Spiritualisasi Islam: Dalam Menumbuhkembangkan Kepribadian dan Kesehatan Mental*. Jakarta: Ruhama. 1994.
- M. Arifin. *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*. Jakarta: Bumi Aksara. 2004.
- Nurkholis, Mujiyo. *Meraih Pahala 27 Derajat*. Bandung: Al-Bayan. 1995.
- Pondok Pesantren Fauzul Muslimin. *Pedoman Praktis Pengelolaan Pondok Pesantren Fauzul Muslimin*. Yogyakarta: Pondok Pesantren Fauzul Muslimin. 2010.
- Rahmatullah, Azam Syukur. *Psikologi Kemalasan*. Kebumen: Azkiya Media. 2010.
- Sabri, M. Alisuf. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Bulan Bintang. 1982.
- Sapuri, Rify. *Psikologi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo. 2009.
- Shaleh, Abdul Rahman. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana. 2004.
- Silalahi, Ulber. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama. 2010.
- Sururin. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Rajagrafindo Persada. 2004.

Susanto. *Metode Penelitian Sosial*. Surakarta: UNS Press. 2006.

Thouless, Robert H. *Pengantar Psikologi Agama*. Jakarta: Rajawali. 1992.

Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi. 2004.

Wirawan, Sarlito. *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta: Bulan Bintang. 1982.



PEDOMAN WAWANCARA

Untuk pihak pengurus Pondok Pesantren Fauzul Muslimin:

1. Bagaimana latar belakang berdirinya pondok?
2. Pondok Pesantren Fauzul Muslimin itu pondok yang seperti apa?
3. Apa yang menjadi visi dan misi dari pondok?
4. Dengan apa saja visi misi itu diwujudkan?
5. Bagaimana keadaan pondok sekarang?
6. Bagaimana aktivitas santri secara umum?
7. Terkait dengan mahasiswa yang menjadi santri disini kebanyakan dari perguruan tinggi mana saja?
8. Adakah perbedaan antara yang mahasiswa dengan yang bukan mahasiswa?
9. Adakah kriteria bagi mahasiswa yang berhak jadi santri di pondok ini?
10. Pernahkah ditanya tentang motivasi mereka masuk ke pondok?bagaimana?
11. Bagaimana rutinitas mahasiswa tersebut sehari – hari, khususnya tentang ibadah dan juga tingkah lakunya?
12. Bagaimana pandangan pengurus terhadap kesadaran beragama dari para mahasiswa tersebut.?
13. Apa yang diharapkan pondok pesantren terhadap santrinya khususnya yang mahasiswa?
14. Bagaimana keaktifan santri dalam mengikuti kegiatan pondok?
15. Bagaimana tentang keaktifan sholat jamaahnya?
16. Apa yang menyebabkan para santri tidak melaksanakannya?

Untuk mahasiswa yang menjadi santri :

1. Latar belakang mahasiswa?
2. Kenapa anda memilih menjadi santri padahal kebanyakan mahasiswa tinggal di kos – kosan?
3. Apa motivasi masuk pondok?
4. Adakah tujuan khusus yang ingin dicapai dengan menjadi santri di pondok ini?
5. Bagaimana pondok dalam pandangan anda?
6. Apakah selama di pondok ada yang membuat anda berbeda dari sebelumnya?misalnya tentang kebiasaan hidup, gaya hidup, ibadah dan lainnya.
7. Menurut anda agama itu mencakup apa saja?
8. Apakah agama memberikan kenyamanan, ketenangan, motivasi?
9. Seperti apa anda menempatkan agama dalam hidup anda?
10. Apa tujuan anda dalam beragama atau beribadah?
11. Bagaimana penyelesaian anda jika sedang berada dalam masalah?
12. Bagaimana anda dalam memahami kehidupan ini?
13. Apa tujuan ataupun harapan dari hidup anda?
14. Bagaimana prestasi anda di pondok?
15. Bagaimana terkait dengan pelaksanaan peraturan di pondok?
16. Apakah peraturan pondok membuat keagamaan anda lebih baik?
17. Bagaimana keaktifan anda dalam mengikuti kegiatan pondok?
18. Bagaimana keaktifan anda dalam sholat jamaah di masjid?
19. Apa yang menyebabkan anda terkadang tidak melaksanakannya?

CURRICULUM VITAE

Nama : Fahmi Al Fikri

Tempat, tanggal lahir : Cilacap, 18 April 1991

Jenis Kelamin : Laki – laki

Agama : Islam

Alamat asal : Jl. Raya Tugu Utara no. 48 rt 02/rw 03 Sampang, Cilacap,
Jawa Tengah

No. Telp/Hp : 085727346744

Nama Orang Tua

Ayah : M. Nur Yasin

Ibu : Nur Sholikhah

Pendidikan

Tahun 1997 – 2003 SD Negeri Sampang 01

Tahun 2003 – 2006 MTs Wathoniyah Islamiyah Kebarongan

Tahun 2006 – 2009 MA Negeri Purwokerto 2

Tahun 2009 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran
Islam Jurusan Perbandingan Agama